

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar pada dunia modern saat ini. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank dalam aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, menyebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa lalu lintas dalam

pembayaran. Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang khusus beroperasi menggunakan sistem syariah (Ilmi, 2020). Unit Usaha Syariah dibentuk agar meningkatkan kinerja bank syariah.

PT. Bank Umum Syariah Indonesia mengalami peningkatan kinerja seiring proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional dari berbagai pihak dalam rentang 4.6% sampai 5.2%. Menurut direktur utama Bank Syariah Indonesia, pada tahun 2021 Bank Syariah Indonesia mampu mencatat laba bersih mencapai Rp 3.03 Triliun dengan kenaikan sebesar 38.42% secara *year on year*. Kinerja ini didukung oleh pembiayaan yang tumbuh dan sehat disemua segmen yaitu consumer, korporasi, usaha mikro kecil dan menengah, gadai emas, dan kartu pembiayaan. Total penyaluran pembiayaan mencapai Rp 171.29 Triliun atau naik sebesar 9.32% secara *year on year* dari tahun sebelumnya sebesar Rp 156.70 Triliun. Rincian tersebut meliputi pembiayaan consumer mencapai Rp 82.33 Triliun atau naik sekitar 19.99% secara *year on year* dari sebelumnya sebesar Rp 68.61 Triliun. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tumbuh sebesar 12.77%, pembiayaan gadai emas tumbuh sebesar 12.92% secara *year on year*. Pembiayaan korporasi tumbuh sebesar 6.86%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi kualitas pembiayaan, Bank Syariah Indonesia mencatat *Non Performing Financing* yang meningkat sebesar 0.87% (<https://amp.kontan.co.id/news/optimis-bsi-kejar-pembiayaan-naik-75-dan-dpk-terkerek-8-di-tahun-2022>, diakses pada 25 Maret 2022).

Berdasarkan fenomena diatas dapat diketahui bahwa kinerja Bank Umum Syariah Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Bank Umum Syariah Indonesia semakin berkembang dan banyak masyarakat yang menggunakan produk syariah, sehingga menyebabkan persaingan antar bank syariah yang semakin ketat. Tingkat persaingan yang tinggi akan memberi dampak pada perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio *Return On Asset* (Farida, 2018). Hal ini disebabkan karena rasio *Return On Asset* mampu menunjukkan efektivitas manajemen bank dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, sehingga rasio *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas bank (Farida, 2018).

Return On Asset menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mencakup margin laba atas penjualan, analisis *Break Even Point*, pengembalian total atas aktiva, dan pengembalian atas ekuitas saham biasa (Farida, 2018). Rasio *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Asset* dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah. Rasio ini untuk digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Fajar, 2017). *Return on Asset* merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham (Muhyiddin, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*. Faktor pertama yaitu *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Menurut Kasmir (2018) *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* akan berpengaruh dan berisiko terhadap profitabilitas. Seorang manajemen harus memiliki keahlian dalam menstabilkan *Financing to Deposit Ratio* terhadap risiko dan profitabilitas, sebab likuiditas merupakan hal penting yang harus dikelola bank dengan baik untuk mencapai profitabilitas, *business sustainability*, dan kinerja perbankan (Muhammad, 2019).

Pengendalian rasio *Financing to Deposit Ratio* masih menjadi masalah yang dilematik bagi dunia perbankan. *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi berarti bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibanding penghimpunan dana. Keadaan ini berarti menurunkan tingkat likuiditas bank dan

mempertinggi resiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya saat *Financing to Deposit Ratio* rendah posisi likuiditas bank baik, namun keadaan ini berarti bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Tujuan penting dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. *Financing to Deposit Ratio* digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Mufidatul, 2016).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* adalah *Net Operating Margin*. Menurut Ilmi (2020) *Net Operating Margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik guna menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih bank syariah tersebut. *Net Operating Margin* berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penilaian dalam mengatasi kemungkinan bahaya yang terjadi pada keuntungan dan pembagian dari hasil. Keuntungan atau pembagian hasil yang berbeda, akan diikuti dengan perbedaan penghasilan dan biaya laba. Hal ini disebabkan karena *Net Operating Margin* berhubungan erat dengan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan aktiva produktif yang kemudian akan memperoleh keuntungan atau pembagian dari hasil yang bersih. Bank syariah yang memiliki tingkat rasio *Net Operating Margin* yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi daripada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk pengelolaan pembiayaan yang disalurkan. Hal ini

berarti semakin besar *Net Operating Margin* maka semakin besar pula Return on Asset, artinya kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Sifani, 2017).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas *Return on Asset* yaitu *Non Performing Financing*. Menurut Faturrahman (2018) *Non Performing Financing* adalah kredit bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Jika risiko pembiayaan *Non Performing Financing* semakin tinggi maka akan mengakibatkan *Return On Asset* turun karena pendapatan laba perusahaan kecil. *Non Performing Financing* dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah pembiayaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan yang bermasalah. *Non Performing Financing* dapat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah serta kondisi ekonomi yang bergejolak, disaat kondisi ekonomi masyarakat menurun maka akan menimbulkan nasabah akan mengalami gagal bayar maupun terlambat dalam pembayaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah Indonesia antara lain dilakukan oleh dilakukan oleh Karim (2020) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Farida (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Operating Margin* berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang lain

menurut Finandiasi (2021) *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Farida (2018), Karim (2020), dan Finandiasi (2021). Penelitian ini menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* dari Farida (2018), variabel *Net Operating Margin* dari Karim (2020), dan variabel *Non Performing Financing* dari Finandiasi (2021). Kompilasi variabel dari ketiga penelitian tersebut bertujuan untuk memperluas ruang lingkup dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* pada bank umum syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2020.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021?

4. Apakah *Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*, dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
- b. Mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
- c. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.
- d. Mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan literatur baru bagi mahasiswa di universitas terutama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi Bank Umum Syariah Indonesia

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Bank Umum Syariah Indonesia untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana kondisi perbankan dalam meningkatkan profitabilitas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam meneliti mengenai Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan menambah wawasan yang lebih luas.

